

BANGUNLAH!

Posted by [Osho Indonesia](#) | Aug 21, 2017 | [Discourses](#) | [0](#)



Satu dari hal terpenting yang harus dipahami tentang manusia adalah bahwa manusia itu tertidur.

Bahkan saat dia mengira dia sudah bangun, dia tidak sadar. Keterjagaannya sangat rapuh; keterjagaannya begitu kecil sehingga itu tidak berarti sama sekali. Keterjagaannya hanyalah nama yang indah, tapi benar-benar kosong.

Engkau tidur di malam hari, engkau tidur di siang hari; Dari lahir sampai mati engkau terus mengubah pola tidurmu, tapi engkau tidak pernah benar-benar bangun/terjaga. Hanya dengan membuka mata janganlah menipu dirimu sendiri bahwa engkau sudah bangun. Kecuali jika mata batinmu terbuka, kecuali jika batinmu penuh dengan cahaya, kecuali jika engkau dapat melihat dirimu sendiri, siapakah engkau, jangan berpikir bahwa engkau sudah bangun.

Itulah ilusi terbesar dalam mana manusia hidup. Dan begitu engkau menerima (ilusi ini) bahwa engkau sudah bangun, maka tidak ada pertanyaan tentang berbuat usaha apa pun untuk bangun.

Hal pertama yang perlu diresapi jauh di dalam hatimu adalah engkau tertidur, benar-benar tertidur. Engkau bermimpi, hari demi hari. Engkau bermimpi terkadang dengan mata terbuka dan terkadang dengan mata tertutup, tapi engkau sedang bermimpi, engkau adalah mimpi. Engkau belum menjadi kenyataan.

Dan, tentu saja, dalam mimpi apa pun yang engkau lakukan tidak berarti, apa pun yang engkau pikirkan itu tidak berguna, apa pun yang engkau proyeksikan tetap menjadi bagian dari mimpimu dan tidak pernah memungkinkan engkau untuk melihat hal itu. Sehingga desakan Buddha ... dan bukan hanya Gautama Sang Buddha tapi semua buddha telah mendesak untuk satu hal: BANGUN! Terus menerus, selama berabad-abad, seluruh ajaran mereka dapat terkandung dalam satu kata: BANGUNLAH!

Dan mereka telah merancang metode, strategi, mereka telah menciptakan konteks dan ruang, dan bidang energi di mana engkau dapat dikejutkan menuju kesadaran. Ya, kecuali jika engkau terkejut, terguncang sampai ke pondasimu, engkau tidak akan terbangun. Tidurnya telah berlangsung begitu

lama, ia telah mencapai inti keberadaanmu; engkau terendam di dalamnya. Setiap sel tubuhmu dan setiap serat pikiranmu telah penuh dengan tidur. Ini bukan fenomena kecil. Oleh karena itu usaha keras diperlukan untuk menjadi waspada, untuk menjadi penuh perhatian, untuk berjaga-jaga, untuk menjadi penyaksi.

Jika pada satu tema tunggal semua Buddha di dunia ini sepakat, inilah temanya: bahwa manusia sebagaimana dirinya sedang tidur, dan manusia yang seperti seharusnya haruslah bangun. Keterjagaan adalah tujuannya, dan keterjagaan adalah rasa dari semua ajaran mereka. Zarathustra, Lao Tzu, Yesus, Buddha, Bahauddin, Kabir, Nanak – semua yang tercerahkan telah mengajarkan satu tema tunggal, dalam bahasa yang berbeda, dalam metafora yang berbeda, namun nyanyian mereka sama.

Seperti laut yang terasa seperti garam – apakah lautnya dicicipi dari utara atau dari timur atau dari barat, laut selalu terasa seperti garam – rasa dari kebuddhahan adalah keterjagaan.

OSHO ~ Dhammapada Vol 1, Chpt 5